

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan diteliti adalah Kantor Kecamatan Banjar Kabupaten Hulu Sungai Utara yang bertempat Jalan Jermani Husin RT.04, Kaludan, Kecamatan Banjar, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan, Kode Pos 71416.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2024:16) “pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

C. Tipe Penelitian

Tipe Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif tipe deskriptif. Menurut Abdullah (2021:19) “merupakan salah satu macam-macam metode penelitian kuantitatif dengan suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam”. Macam-macam metode penelitian kuantitatif seperti deskriptif ini bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2024:126) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara yang berjumlah 23 (dua puluh tiga) pegawai.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2020:127) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (Mewakili).

Menurut Hardani (2020:369) “teknik sampling jenuh (tuntas) adalah apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Sampling jenuh baik digunakan apabila jumlah populasinya relatif kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat dengan kesalahan yang sangat

kecil. Sejalan dengan pendapat di atas serta jumlah populasi mencapai 23 (dua puluh tiga) orang yang dimana jumlah tersebut relatif kecil maka peneliti memutuskan memakai teknik sampling jenuh (tuntas).

E. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2020:68) “Definisi operasional variabel adalah suatu karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau diobservasi, yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan pelajaran dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam pengumpulan data. Adapun definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2020:69) “Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Disiplin Kerja. Menurut Rivai dalam (Astutik, 2016:145-146) Disiplin Kerja dapat dilihat dari nilai indikator sebagai berikut :

- a. Kehadiran
- b. Ketaatan pada kewajiban terhadap peraturan kerja
- c. Ketaatan pada standar kerja
- d. Tingkat kewaspadaan tinggi
- e. Berkerja etis

2. Variabel Dependen (Y)

sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2020:69). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja pegawai. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kinerja pegawai pada kantor kecamatan banjang kabupaten hulu sungai utara, yaitu bagaimana hasil dari kerja pegawai tersebut.

Indikator pegawai menurut Bangun dalam (Rostini, dkk 2022:34) adalah sebagai berikut :

- a. Jumlah pekerjaan
- b. Kualitas kerja
- c. Ketepatan waktu
- d. Kehadiran
- e. Kemampuan untuk bekerja sama

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2024:156) “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian”. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1
Indikator Variabel Penelitian

Variabel	Instrumen	Indikator
Displin kerja (X) Menurut Rivai dalam (Astutik, 2016:145-146)	1. Kehadiran	a. Pegawai hadir tepat waktu sesuai jam kerja b. Pegawai pulang dengan cepat waktu
	2. Ketaatan pada kewajiban terhadap peraturan kerja	a. Pegawai menaati aturan jam kerja b. Pegawai menaati peraturan kantor yang berlaku
	3. Ketaatan pada standar kerja	a. Pegawai melaksanakan tugas sesuai SOP b. Pegawai menyelesaikan pekerjaan sesuai standar yang ditetapkan
	4. Tingkat kewaspadaan tinggi	a. Pegawai bekerja dengan teliti dan hati-hati b. Pegawai bertanggung jawab atas hasil pekerjaannya
	5. Bekerja etis	a. Pegawai menjaga sikap dan perilaku dalam bekerja b. Pegawai tidak menyalahgunakan waktu kerja
Kinerja Pegawai (Y) Menurut Bangun dalam (Rostini & dkk, 2022:34)	1. Jumlah pekerjaan	a. Pegawai mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai target
	2. Kualitas kerja	a. Hasil kerja pegawai sesuai standar yang ditentukan b. Pekerjaan jarang mengalami kesalahan
	3. Ketepatan waktu	a. Pegawai menyelesaikan pekerjaan tepat waktu
	4. Kehadiran	a. Tingkat kehadiran pegawai baik
	5. Kemampuan untuk bekerja sama	a. Pegawai mampu bekerja sama dalam tim

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi.

Menurut Riyanto (2020:28) “observasi adalah pengumpulan data secara langsung di objek yang diteliti. Observasi ini tidak hanya dalam bentuk angket atau kuesioner, akan tetapi dapat juga berbentuk lembar ceklist, buku catatan, foto atau video dan sejenisnya”.

2. Kuesioner.

Menurut Riyanto (2020:29) “kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab”.

3. Dokumentasi.

Menurut Riyanto (2020:28) “dokumentasi adalah data yang terkumpul atau dikumpulkan dari peristiwa masa lalu”. Data dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, karya, hasil observasi atau wawancara dan sebagainya.

H. Teknik Penentuan Skor

Teknik penentuan skor didalam penelitian ini menggunakan teknik *skala likert*. Menurut sugiyono (2024:146) “*skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Dengan *skala likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat

berupapernyataan atau pertanyaan, jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif maupun sangat negatif.

Skala likert terdiri dari 5 point pilihan dengan rentang 1-5 yang memuat tingkatan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Pemberian Skor dengan Teknik Skala Likert

Jawaban	Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat Tidak setuju	1

Sumber diolah pada tahun 2024

Untuk mengetahui tingkatan Pencapaian Responden digunakan rumus, sebagai berikut :

$$TCR = \frac{\text{Rata - rata skor} \times 100}{\text{Skor Maksimun}}$$

Dimana : TCR = Tingkat Capaian Responden

RS = Rata – rata skor jawaban responden

n = Nilai skor maksimum

Tabel 3.3
Tingkat Capai Responden (TCR)

No	Presentasi Pencapaian	Kriteria
1	90% - 100%	Sangat Baik
2	80% - 89%	Baik
3	65% - 79%	Cukup Baik
4	55% - 64%	Kurang Baik
5	0% - 54%	Tidak Baik

Sumber diolah pada tahun 2018

I. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Riyanto (2020:63) “suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen penelitian”. Pengujian validitas itu mengacu pada sejauh mana suatu instrumen dalam menjalankan fungsi. Instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.

Uji validitas data yang dilakukan yaitu melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Uji validitas ini berpedoman pada nilai r tabel dan r hitung, untuk nilai r tabel dapat diketahui dengan nilai *degree of freedom* (df), dimana

$$df = n - 2$$

(n jumlah data responden). Untuk nilai r hitung dapat diketahui dari *corrected item total correlation*. Untuk pengambilan keputusan pada uji ini adalah sebagai berikut:

- a. Apabila r hitung $>$ r tabel dan bernilai positif, maka indikator tersebut dinyatakan valid.
- b. Apabila r hitung $<$ r tabel atau bernilai negatif, maka indikator tersebut dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Riyanto (2020:75) “merupakan ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurnya”. Artinya, kapan pun alat ukur tersebut digunakan akan memberikan hasil ukur yang sama. Untuk pengujian reliabilitas dapat mengacu pada nilai *Cronbach Alpha* (α), dimana suatu

konstruk atau variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki *Cronbach Alpha*

$$(\alpha) > 0,7$$

(Ghozali 2016).

Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan cara One shot atau pengukuran sekali. Pengukuran sekali dilakukan hanya sekali dan hasil jawaban responden dibandingkan antara pertanyaan satu dengan pertanyaan lainnya, dengan kata lain mengukur korelasi antar jawaban.

J. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan regresi sebagai model analisisnya, oleh karena itu sebelum dilakukan estimasi data maka harus dilakukan terlebih dahulu beberapa pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam membuat regresi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas diharuskan terdistribusi normal, karena untuk uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk melakukan uji normalitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu analisis grafik dan analisis statistik.

b. Uji Heterokedastisitas

Menurut Indartini dan Mutmainah (2024:24) “uji heteroskedastisitas adalah tidak boleh terjadi korelasi antar variabel pengganggu atau variabel sisa dengan masing-masing variabelvariabel independen”. Pada uji ini,

peneliti memakai metode scatterplot.

Dasar analisis (Ghozali 2013):

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, dan serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut Sahir (2021:51) “Regresi linear sederhana merupakan analisis yang terdiri hanya dua variabel saja yaitu variabel bebas dan variabel terikat”.

Regresi linear sederhana dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = variabel dependen

X = variabel independen

a = konstanta (apabila nilai X sebesar 0, maka Y akan sebesar a)

b = koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

b. Uji Partial (uji t)

Menurut Riyanto (2020:141) “adalah uji t ini juga disebut dengan uji parsial, pengujian ini bertujuan untuk menguji signifikan pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen”.

Dasar pengambilan pada uji t ini adalah:

1) Hipotesis

Ho : Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hi : Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) Pengambilan keputusan

Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$ atau $\text{sig} > 0,05$ (5%) maka Ho diterima.

Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $\text{sig} < 0,05$ (5%) maka Ho ditolak.

3) Nilai t tabel ditentukan dari tingkat signifikansi (α) = 0,05 dengan $df = n-2$ (n = jumlah data).

a. Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Menurut Riyanto (2020:141) “Analisis koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependent (variabel terikat)”. Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0–1. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variabel terikat (dependen) sangat terbatas. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi (R^2) yang besar dan mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas (independen) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (dependen).